

**Pelatihan Penelitian Kualitatif melalui Web Seminar**  
(Resi Ariyasa Qadri, Amrie Firmansyah , Pramuji Handra Jadi, Tommy Avif Setiawan)

**Jurusan Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN**  
[resi.ariyasa@gmail.com](mailto:resi.ariyasa@gmail.com) [amrie.firmansyah@gmail.com](mailto:amrie.firmansyah@gmail.com) [pramujihans@gmail.com](mailto:pramujihans@gmail.com)  
[setiawan.t01@gmail.com](mailto:setiawan.t01@gmail.com)

*Abstract*

*This is a form of community service activity carried out by Polytechnic of State Finance STAN lecturers for students, lecturers, and other interested parties. The form of activities carried out is qualitative research training. This activity aims to provide education in making good qualitative research. The implementation of this activity was carried out through a web seminar because of the outbreak of Covid-19 which made it impossible to carry out the activities face to face. The organizer of this activity is the Department of Accounting, Polytechnic of State Finance STAN. This activity was attended by students, lecturers and various other parties who came from all regions of Indonesia, from Aceh Province to Papua Province. The implementation of community service activities consists of several stages. The initial stage of the implementation of this activity is the planning stage through discussions in internal teams and between the team and the campus as the organizer to meet the expectations of participants and the organizer's target outcomes. The second stage is the implementation of activities in the form of delivery of material from one team member. The final stage is a follow-up on the implementation of the activity in the form of further discussion with participants who need additional explanations related to exposure. Based on participant's feedback delivered through the evaluation link, the results of community service activities indicate that the understanding of the participants has improved so that it can support the preparation of qualitative research projects.*

**Keywords:** *Community Service Activity, Training, Qualitative Research*

Abstrak

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Politeknik Keuangan Negara STAN untuk mahasiswa, dosen, dan pihak lainnya yang berkepentingan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan penelitian kualitatif. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi dalam pembuatan penelitian kualitatif yang baik. Penyelenggaraan kegiatan ini dilakukan melalui *web seminar* karena mewabahnya Covid-19 yang menyebabkan tidak memungkinkannya pelaksanaan kegiatan secara tatap muka. Penyelenggara kegiatan ini adalah Jurusan Akuntansi Politeknik Keuangan Negara STAN. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa, dosen dan berbagai pihak lainnya yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia baik dari Provinsi Aceh sampai Papua. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap. Tahapan awal pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap perencanaan melalui diskusi antar internal tim dan antara tim dengan pihak kampus selaku penyelenggara untuk memenuhi harapan peserta dan target luaran penyelenggara. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi dari salah satu anggota tim. Tahap terakhir adalah tindak lanjut atas pelaksanaan kegiatan dalam bentuk diskusi lebih lanjut dengan peserta yang membutuhkan penjelasan tambahan terkait paparan. Berdasarkan *feedback* peserta yang disampaikan melalui tautan evaluasi, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan pemahaman peserta menjadi lebih meningkat sehingga dapat mendukung penyusunan proyek penelitian kualitatif.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Pelatihan, Penelitian Kualitatif

## A. PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban perguruan tinggi adalah menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat selain tugas utamanya di bidang pendidikan sesuai yang tertera pada Pasal 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut selaras dengan Pasal 46 UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran; peningkatan mutu perguruan tinggi dan kemajuan peradaban bangsa; peningkatan kemandirian, kemajuan, dan daya saing bangsa.

Kegiatan penelitian ilmiah membutuhkan metode untuk mengekusi data penelitian dan membuat analisis penelitian. Di antara dua mazhab metode penelitian yang ada yang banyak digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif, penelitian kualitatif masih kurang populer dibandingkan kuantitatif yang masih menjadi arus utama pilihan metode penelitian. Pemahaman terhadap penelitian kualitatif pun masih kurang memadai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Itulah kalimat yang selalu dituliskan pada bagian metodologi dari suatu penelitian yang “katanya” menggunakan metode kualitatif. Tidak salah memang, hanya saja kurang tepat jika merujuk pada seluruh artikel penelitian kualitatif yang dimuat dalam jurnal internasional terakreditasi Scopus. Hampir seluruh artikel penelitian kualitatif tersebut tidak pernah menonjolkan kata “deskriptif” pada bagian metodologi. Penelitian kualitatif sudah pasti deskriptif karena salah satu sifat dari penelitian kualitatif yang baik adalah *detailed thick description*, yaitu uraian pembahasan yang rinci. Selain itu, penelitian kualitatif tidak sederhana penelitian kualitatif deskriptif. Banyak sekali prosedur yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu penelitian kualitatif yang tidak hanya deskriptif, melainkan eksploratoris, dan eksplanatoris. Paradigma

yang ditawarkan oleh penelitian kualitatif pun tidak hanya positivis saja, seperti halnya penelitian kuantitatif, akan tetapi banyak paradigma lain yang dapat diaplikasikan dalam menjalankan suatu penelitian kualitatif, seperti interpretatif, kritis, atau posmodern.

Penelitian kualitatif adalah seni untuk mengungkap suatu fenomena agar dapat dipahami secara lebih komprehensif. Sayangnya, karya seni yang dihasilkan melalui penelitian kualitatif seringkali disepelekan. Tidak objektif, tidak valid, dan tidak dapat digeneralisasi adalah tendensi yang selalu dialamatkan pada suatu artikel yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hal ini tentunya sangat tidak berdasar mengingat penelitian kualitatif berada pada paradigma yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Lantas apakah penelitian kuantitatif lebih baik daripada penelitian kualitatif? Atau malah sebaliknya? Tidak ada jawaban yang tepat untuk menanggapi pertanyaan tersebut karena tidaklah penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif melainkan hanyalah sebuah alat semata.

Peneliti lah yang menentukan alat mana yang akan dia pakai untuk menjawab permasalahan penelitian yang dia hadapi. Jika tujuannya adalah untuk melakukan generalisasi atas sampel maka penelitian kuantitatif lah yang mampu menjawabnya. Jika tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam fenomena yang dihadapi dan melakukan abstraksi atas temuan di lapangan, maka penelitian kualitatif lah yang lebih tepat untuk digunakan. Masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Hanya saja penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang sering digunakan oleh para peneliti di Indonesia, terutama peneliti di bidang akuntansi.

Tidak banyak pengelola jurnal di bidang akuntansi di Indonesia yang mau menerima artikel penelitian kualitatif. Hal ini tentunya bisa dimaklumi karena arus utama penelitian akuntansi di Indonesia menggunakan mazhab kuantitatif. Belum lagi artikel kualitatif yang dikirim ke jurnal tersebut pun adalah

penelitian kualitatif “deskriptif”. Tentunya peluang untuk diterima oleh pengelola jurnal tersebut pun menjadi tidak besar. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat akademis di Indonesia ini perlu memahami bahwa penelitian kualitatif tidak hanya sekedar deskriptif saja, melainkan penelitian kualitatif dapat menjadi menarik.

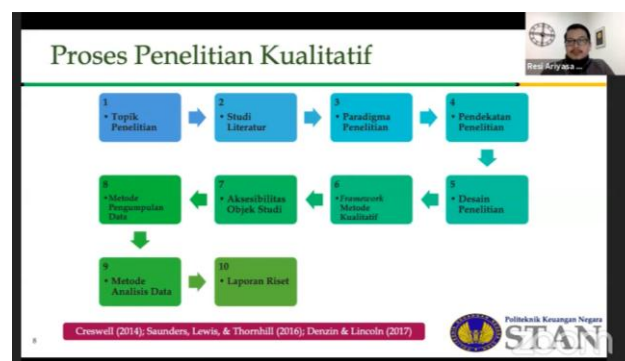
Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan dalam bentuk pelatihan penelitian kualitatif. Kegiatan ini perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa, dosen, praktisi, peneliti, pejabat fungsional, dan masyarakat yang berkepentingan untuk menyusun penelitian kualitatif yang baik. Dengan adanya kegiatan ini, pihak-pihak yang melakukan penelitian diharapkan dapat termotivasi untuk mengembangkan diri dengan melakukan penelitian kualitatif yang berkualitas sehingga dapat dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 2 bahkan jurnal internasional terindeks Scopus. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka pencegahan Covid-19 menyebabkan tidak memungkinkannya penyelenggaraan dilaksanakan secara tatap muka, sehingga kegiatan ini diselenggarakan melalui aplikasi konferensi Zoom. Adapun peserta kegiatan ini berasal dari seluruh wilayah Indonesia dari Provinsi Aceh sampai Papua.

**B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar daring melalui aplikasi konferensi. Tahapan awal pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap perencanaan. Tim dan pihak penyelenggara melakukan diskusi terkait identifikasi permasalahan dan luaran yang diharapkan oleh peserta *Web Seminar*. Kegiatan ini penting dilakukan agar dapat merencanakan dan menyusun materi paparan dalam *Web Seminar* sehingga mampu memenuhi harapan peserta dan target luaran

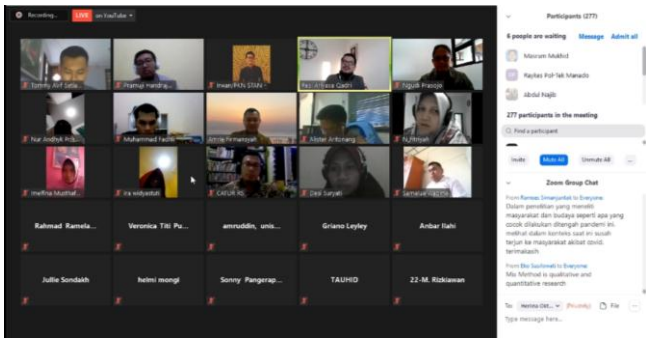
penyelenggara. Tim juga melaksanakan diskusi internal terkait teknis pelaksanaan *Web Seminar*.

Tahap kedua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini berupa penyampaian materi oleh salah satu anggota Tim. Adapun materi-materi yang disampaikan yaitu pemilihan bidang penelitian, penentuan fenomena, penentuan tujuan penelitian, penentuan paradigma, penentuan jenis metode kualitatif yang akan digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan penyusunan artikel penelitian kualitatif.



Pemaparan Materi Penelitian Kualitatif oleh Narasumber

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tidak lanjut atas pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta setelah pemaparan selesai. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi lebih lanjut dengan peserta-peserta yang membutuhkan penjelasan tambahan terkait materi yang telah disampaikan. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa dan semua pihak mengetahui cara menyusun artikel kualitatif yang baik dan mampu memilih satu paradigma dan kerangka konseptual penelitian kualitatif yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Diskusi tanya jawab terkait materi paparan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan webinar penelitian kualitatif diselenggarakan pada Jumat, 29 Mei 2020, pukul 15.30-17.30 WIB, di Politeknik Keuangan Negara STAN menggunakan aplikasi Zoom Meeting dan Live Youtube. Peserta kegiatan ini terdiri dari Mahasiswa semester VIII PKN STAN, Dosen PKN STAN, dan peserta dari Instansi/Lembaga Pendidikan yang lain. Peserta dari profesi dosen, mahasiswa, peneliti, pegawai, dan pejabat yang berasal dari seluruh Indonesia.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, salah satu anggota Tim bertugas sebagai Narasumber. Hal-hal yang disampaikan yaitu konsep penelitian kualitatif, teknis dan teori penelitian kualitatif, serta pengalaman dalam belajar menyelesaikan penelitian kualitatif. hal-hal yang perlu diketahui untuk publikasi pada penelitian dengan metode kualitatif, strategi mendapatkan hasil yang akurat menggunakan metode kualitatif, hal-hal teknis terkait penulisan dari latar belakang sampai dengan kesimpulan dan saran. Penjelasan juga didapatkan dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan.

Pemaparan diawali dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dinyatakan dengan "penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif". Menurut Creswell (2014), Salah satu bentuk strategi untuk menjamin validitas penelitian kualitatif adalah *rich and thick description*. Diawali dengan niat, hal ini menjadi penekanan tersendiri oleh Narasumber. Selanjutnya proses penelitian ualitatif yang terdiri dari 10 langkah yang diambil dari Cresswell (2014), Lewis dan Thomhill (2016), Denzin dan Lincoln (2017).

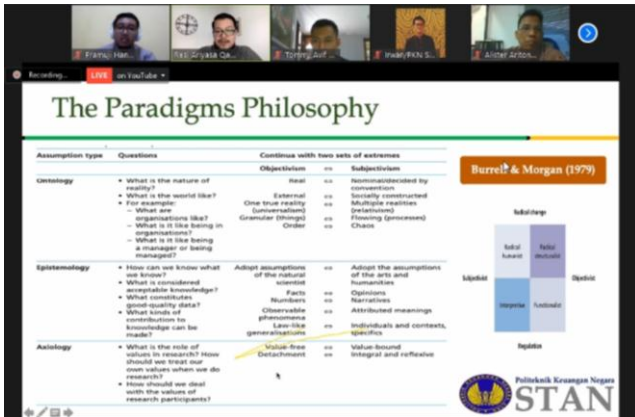
Pertama menentukan topik, dilanjutkan studi literatur, menyusun paradigma penelitian, kemudian menentukan pendekatan penelitian yang dapat digunakan. Tahap selanjutnya menentukan metode pengumpulan data, aksesibilitas objek studi. Setelah itu menyusun Framework metode kualitatif dan desain penelitian. Pada tahap akhir, menentukan metode analisis data dan menyelesaikan laporan riset.

Pemaparan mengenai 10 langkah tersebut dijelaskan secara rinci dan jelas. Dimulai dengan langkah pertama dalam menentukan topik penelitian terdapat dua unsur penting yaitu kapabiitas dan kelayakan. Dua unsur tersebut dibawakan melalui pertanyaan-pertanyaan singkat. Unsur kapabilitas didasari dengan 3 pertanyaan apakah sesuai dengan passion, Apakah bisa menyelesaikan dan menjual atau dapat bermanfaat. Dalam unsur kelayakan pertanyaan terkait *novelty*, mempengaruhi karir, dan sesuai standar jurnal. Hal itu dilakukan guna mendapatkan *good research topics*.

Selanjutnya, Narasumber memaparkan tahap kedua tentang melakukan studi literatur. Hal yang ditekankan pada tahap ini yaitu perbedaan antara *literature review*, *systematic review*, *meta analyst*. Selain itu, Narasumber menyampaikan kepada peserta agar memahami proses studi literatur yang dimulai dari membangun pertanyaan dan tujuan sampai dapat menulis review kritis dari studi literatur yang dilakukan. Banyak hal yang dilakukan dalam proses studi literatur dengan adanya drafting dari literatur yang berhubungan dan mengevaluasinya terhadap penelitian-peneelitian terbaru.

Setelah itu, Narasumber menjelaskan paradigma riset dari ontologi, epistemologi, aksiologi. Menurut Burrell dan Morgan (1979), *the paradigms philosophy* menggunakan matriks dari empat indikator. Empat indikator tersebut juga menghasilkan empat jenis paradigma. Kombinasi dari *radical change* dengan *subjectivist* yaitu *radical humanist*. *Radical change* dengan *objectivist* menghasilkan *radical structuralist*. *Regulation* bersama dengan *subjectivist* menjadi

interpretive dan regulation dengan objectivist menghasikan paradigma *functionalist*. Paradigma ini penting untuk dibangun sebelum menentukan pendekatan riset.



Pemaparan tentang *The Paradigms Philosophy* oleh Narasumber

Langkah keempat, menentukan pendekatan riset yang dijelaskan dengan dua perbedaan jenis pendekatan yaitu pendekatan dengan induksi dan pendekatan dengan abduksi. Pendekatan induksi dan abduksi memiliki empat perbedaan utama. Pertama, induksi tidak menggunakan teori sedangkan abduksi menggunakan teori sebagai lensa. Kedua, induksi merupakan generalisasi khusus ke umum, sementara abduksi merupakan interaksi antara khusus dan umum. Ketiga, terkait penggunaan data dimana induksi menggunakan data untuk merumuskan teori, berbeda dengan abduksi yang menggunakan data untuk memperkuat atau memperlemah teori. Keempat, pendekatan induksi menggunakan *Theory Building* dan abduksi menggunakan *Theory Modification*.

Penjelasan berikutnya tentang menyusun desain riset yang ada di dalamnya bersifat eksploratoris, eksplanatoris, dan evaluatif. Eksplanatoris untuk menggali lebih dalam suatu fenomena tentang *what or how*. Eksplanatoris untuk menjelaskan hubungan antar fenomena tentang *why or how*. Evaluatif untuk mencari tahu seberapa bagus fenomena itu terjadi tentang *how or to what extent*. Desain ini akan bersambung untuk melanjutkan ke langkah membuat *Qualitative Framework*.

*Qualitative Framework* dapat dibentuk dari beberapa strategi. Strategi yang paling umum digunakan yaitu case study atau menggunakan studi kasus tertentu yang bertujuan untuk menemukan solusi. Ada juga strategi *archival resarch*, *grounded theory*, *phenomenology*, *ethnotheatre*, *performance ethnography*, dan *participatory action research*. Strategi yang digunakan berdasarkan pertimbangan yang paling cocok digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Berkaitan erat dengan *Qualitative Framework*, langkah berikutnya yaitu menyiapkan strategi aksesibilitas. Setidaknya ada lima hal yang dilakukan dalam langkah strategi aksesibilitas ini. Dengan memastikan familiaritas dengan organisasi atau kelompok, memastikan cukup waktu dalam pengerjaan, menggunakan kontak yang ada dan mengembangkan yang baru. Selain itu ada dua hal lagi yaitu memberikan akun yang jelas tentang tujuan dan jenis akses yang dibutuhkan serta menggunakan bahasa yang cocok.

Setelah desain dan kerangka terbentuk, Narasumber menjelaskan langkah penting berikutnya untuk menentukan metode pengumpulan data. Setidaknya ada enam metode pengumpulan data yang biasa digunakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dari peneliti pada sampel dan populasi data yang sudah ditetapkan. Wawancara juga menjadi metode yang efektif untuk mengumpulkan data dari jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan. Keempat metode lain antara lain, dokumentasi, *focus group discussion*, *visual research*, dan *autoethnograph*. Pengumpulan data ini harus mampu membuktikan penelitian kualitatif dalam menjamin validitas.

Langkah kesembilan yang dijelaskan yaitu menentukan metode analisis data. Metode analisis data ini memiliki dua siklus. Dalam siklus yang pertama terdapat *descriptive coding*, *in vivo coding*, *process coding*, *emotional coding*. Dalam siklus yang kedua mengumpulkan hasil dari siklus yang pertama dan menggunakan *pattern coding* untuk menyusun tema, sebab akibat, hubungan data dan pengguna, teori yang membentuk. Sampai

ke langkah terakhir untuk menyelesaikan penelitian kualitatif dijelaskan secara tuntas oleh Narasumber.

Kegiatan ini diawali dengan *host* dan *cohost* yang menjembatani alur pemaparan. Sebelum pemaparan juga terdapat peran moderator untuk membuka topik dan pemaparan. Sesi tanya jawab juga berjalan lancar melalui moderator. Banyak pertanyaan yang muncul dari peserta karena pengalaman dan keadaan masing-masing. Sebagian besar pertanyaan sudah terjawab dan mendapat respon positif dari peserta melalui survei evaluasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan Webinar penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan edukasi bagi mahasiswa, dosen, peneliti, pekerjaan lain yang menggunakan penelitian kualitatif sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Hasil dari kegiatan webinar ini adalah peningkatan pemahaman dan wawasan peserta kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas penelitian kualitatif yang terpublikasi di Indonesia.

### Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pengabdian masyarakat, maka dapat disarankan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan pola pemberian edukasi atau pendampingan kepada dosen atau peneliti yang belum memiliki pengalaman publikasi dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian mahasiswa, dosen, atau peneliti. Oleh karena itu, peran serta dosen-dosen yang memiliki pengalaman di bidang tersebut sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas dosen melalui publikasi penelitian kualitatif dan menyebarkan ilmu tersebut kepada orang lain. Dengan demikian, kualitas penelitian kualitatif mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi dapat meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan dapat dilakukan dengan mengundang

peserta untuk mengikuti pelatihan secara tatap muka. Selain itu, frekuensi pelatihan dapat ditambah namun dengan jumlah peserta yang lebih sedikit agar dapat memastikan perkembangan dari setiap peserta kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Jurusan Akuntansi PKN STAN dan panitia yang turut berkontribusi dan memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biklen, S., K.; Casella, R. 2007. *A Practical Guide to the Qualitative Dissertation*. Teacher College Press: New York.
- Creswell, J. W. 2014. *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publication: London.
- Denzin, N., K.; Lincoln, Y., S. 2017. *The Sage Handbook of Qualitative Research: Fifth Edition*. Sage Publication: London.
- Flick, W. 2008. *Managing Quality in Qualitative Research*. Sage Publication: London.
- Lincoln, Y., S; Guba, E., G. 1990. *Naturalistic inquiry*. Sage Publication: London.
- Miles, M., B.; Huberman, A., M.; Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook: Third Edition*. Sage Publication: London.
- Saunders, M.; Lewis, P.; Thornhill, A. 2016. *Research Methods for Business Students*. Pearson: Edinburgh.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional